

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Kesehatan masyarakat merupakan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, dalam menyelenggarakan pembangunan nasional di semua bidang kehidupan yang berkesinambungan yang merupakan suatu rangkaian pembangunan yang menyeluruh dan terarah. Pembangunan kesehatan masyarakat, salah satu upaya pembangunan negara, bertujuan untuk mewujudkan kesadaran, motivasi dan kemampuan hidup sehat bagi semua orang guna mencapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Dalam perkembangannya, terjadi perubahan arah pembangunan kesehatan. Masalah kesehatan, terutama kebersihan lingkungan, perlu diperhatikan dengan seksama. Isu lingkungan merupakan isu utama yang perlu diperhatikan dan ditangani oleh pemerintah. Lingkungan yang sehat mencakup hak atas harkat dan martabat dalam berbangsa dan bernegara.

Di Indonesia sendiri mayoritas masyarakatnya masih kurang peduli terhadap kebersihan. Hal ini berdampak pada lingkungan sekitar dan juga kesehatan. Di perkuat dari hasil riset Kementerian Kesehatan diketahui hanya 20 persen dari total masyarakat 262 juta jiwa di Indonesia, hanya sekitar 52 juta orang yang memiliki kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekitar dan dampaknya terhadap kesehatan. Kesadaran masyarakat masih rendah terhadap kebersihan lingkungan hal ini berpengaruh besar terhadap kesehatan seperti timbulnya Penyakit infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) dan diare merupakan dua penyakit utama yang diakibatkan oleh lingkungan hidup yang

kurang bersih. (CNN Indonesia, <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20180423183600-255292946/kesadaran-masyarakat-indonesia-akan-kebersihan-masih-rendah>).

Organisasi kesehatan dunia (WHO) telah menyepakati antara lain bahwa derajat kesehatan yang setinggi-tingginya merupakan hak dasar semua orang, tanpa memandang ras, agama, politik atau tingkat sosial ekonomi (Syarifudin dalam Silvianti et al., 2016). Kondisi lingkungan sangat berpengaruh terhadap kesehatan. Di lingkungan yang tepat, penyebab penyakit dapat dipelihara dan ditularkan dari orang ke orang, dari hewan ke hewan, dan dari hewan ke manusia. Demikian pula dalam batas-batas tertentu dalam lingkungan sosial yang berhubungan dengan pergaulan, yaitu dalam keluarga, di tempat kerja, di lingkungan rumah, dan umumnya di tempat-tempat umum.

Untuk mencapai kesehatan yang optimal harus dilakukan suatu usaha kesehatan. Usaha yang dilakukan, salah satunya melalui gotong royong, tidak membuang sampah sembarangan, tebang pilih dan reboisasi serta rutin menjaga dan membersihkan saluran air namun, upaya seperti ini tidak akan terlaksana tanpa adanya partisipasi dari masyarakat dalam rangka pencapaian tujuan-tujuan kesehatan, dalam hal ini nantinya perlu adanya peran pemerintah dalam kegiatan di masyarakat seperti menumbuhkan, membina, dan mengembangkan partisipasi masyarakat dibidang pembangunan kesehatan oleh karena itu partisipasi masyarakat dalam kesehatan perlu dibangkitkan terlebih dahulu oleh pemerintah dalam rangka mencapai kehidupan yang sehat dan sejahtera.

Dalam konteks ini peran pemerintah sangatlah penting karena pemerintah sebagai penyelenggara dalam urusan pemerintahan baik di bidang ekonomi, sosial, politik, maupun di bidang kesehatan. Pemerintah selaku sebagai penyelenggara urusan pemerintahan juga sebagai pembuat kebijakan serta pelaksana kebijakan. Namun di sisi lainya peran pemerintah tidak akan berjalan dengan maksimal apabila tidak adanya partisipasi dari masyarakat dalam meningkatkan kesehatan lingkungan.

Mardikanto (2017:25) menjelaskan Partisipasi merupakan keikutsertaan atau tindakan untuk seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan. setiap program atau kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah tidak terlepas dari dukungan dan keikutsertaan anggota masyarakat. sangat diperlukan kerjasama yang baik antara pemerintah dan masyarakat agar terlaksananya program yang dilakukan oleh pemerintah. Partisipasi merupakan perwujudan dari kesadaran dan kepedulian serta tanggung jawab masyarakat terhadap pentingnya program pemerintah. Melalui partisipasi yang diberikan, berarti benar benar menyadari bahwa kegiatan yang ada bukanlah sekedar kewajiban yang harus dilaksanakan oleh aparat pemerintah sendiri, tetapi juga menuntut keterlibatan masyarakat dalam mempererat sekelompok masyarakat untuk kesejahteraan bersama.

Desa nambakor kecamatan saronggi merupakan salah satu desa yang tingkat kesehatan lingkungan masih kurang optimal karena adanya permasalahan yang masih terjadi yaitu kurangnya kesadaran masyarakat mengenai perilaku hidup bersih dan sadar lingkungan seperti pembuangan sampah sembarangan, dari aktivitas masyarakat tersebut menunjukkan bahwa

masyarakat belum menyadari pentingnya kesehatan lingkungan dengan kebiasaan-kebiasaan masyarakat yang sudah membudaya sehingga masyarakat mungkin tidak sadar bahwa perilaku-perilaku yang mereka lakukan dapat mempengaruhi derajat kesehatan lingkungan disekitar rumah tempat tinggalnya, Perilaku-perilaku seperti ini terjadi karena ada faktor yang mempengaruhi salah satunya yaitu tidak meratanya tingkat pendidikan dimasyarakat, kebiasaan masyarakat yang sudah membudaya serta juga kurangnya bentuk partisipasi antara masyarakat dan pemerintah dalam rangka meningkatkan kebersihan dan kesehatan lingkungan. Maka dari itu untuk menimalisir permasalahan tersebut pihak pemerintah desa berperan memberikan fasilitas untuk menunjang kesehatan masyarakat. properti yang di berikan oleh pemerintah desa berupa 10 unit alat penampungan banjir, atau drainase, dan 1 unit alat penggerukan sampah di area sungai. Selain itu pihak pemerintah Desa Nambakor juga mengadakan kegiatan gotong royong bersama msyarakat dengan program kerja PKTD (Padat Karya Tunai Desa) yang di lakukan satu bulan dua kali. Fasilitas yang di berikan pemerintah desa berupa 1 unit mobil pengangkut sampah dan uang operasional untuk makan yang bersumber dari DD danADD. program ini dilakukan dengan tujuan untuk menggerakkan partisipasi msyarakat dalam melangsungkan kehidupan yang bersih dan sehat.

Pada Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 pasal 62 tentang kesehatan, Pemerintah telah melakukan beberapa kegiatan sebagai bentuk upaya meningkatkan pemahaman kesehatan bagi masyarakat. Sesuai yang saya ketahui dari hasil observasi awal yang dilakukan kepada bapak

Salehodin sebagai Kepala Dusun Desa Nambakor Kecamatan Saronggi bahwa peran pemerintah Desa Nambakor telah menerapkan beberapa upaya dalam meningkatkan partisipasi masyarakat tentang kesehatan lingkungan. Penyuluhan merupakan salah satu upaya yang sudah diterapkan di desa Nambakor. Berbagai pihak ikut andil bekerja sama dengan mengadakan rapat dalam merencanakan kegiatan penyuluhan diantaranya pemerintah Desa, koramil dan Puskesmas Kecamatan Saronggi bersama aparatur desa, ketua RT dan RW musrembang tingkat desa dan juga tingkat kecamatan. Hal tersebut berdampak positif bagi masyarakat Desa Nambakor karena dengan kegiatan penyuluhan lebih memudahkan aparat desa memberikan informasi dan pemahaman kepada masyarakat. kegiatan penyuluhan dilaksanakan setiap bulan dua kali secara bertahap. Penyuluhan yang disampaikan biasanya mengenai perilaku hidup sehat seperti tidak membuang sampah sembarangan, mengonsumsi makanan bergizi, olahraga yang cukup, serta tebang pilih dan reboisasi untuk menjaga kesehatan lingkungan. Upaya yang dilakukan pada hakekatnya untuk memberikan pemahaman kesehatan lingkungan dan dampak dari lingkungan yang kotor dengan harapan dapat meningkatkan kebiasaan masyarakat dalam perilaku hidup bersih dan sehat.

Upaya yang kedua yang dilakukan oleh pemerintah desa nambakor dengan menyediakan sarana prasaran kesehatan dan kesehatan lingkungan. Secara umum sarana dan prasarana merupakan penunjang keberhasilan suatu proses. Secara tidak langsung sarana dan prasarana yang ada di desa Nambakor menjadi bagian yang terpenting yang harus ada. Kualitas suatu desa bisa dilihat dari lengkap tidaknya sarana dan parasanan yang dimiliki.

Di desa Nambakor sendiri sarana Penunjang kesehatan bisa dibbilang cukup memadai. Desa nambakor sudah memiliki posyandu, polindes dan poskesdes, yang nantinya bisa menunjang kesehatan masyarakat. Sedangkan, dalam hal sarana prasarana kesehatan lingkungan di desa sudah ada seperti tempat penampungan dan pembuangan sampah, serta alat alat seperti drainase, dan alat penggerukan yang di anggarkan melalui dana desa. Wujud partisipasi yang diberikan oleh masyarakat yaitu berupa kegiatan gotong royong, tidak membuang sampah sembarangan, melakukan kegiatan PKTD (Padat Karya Tunai Desa) yang tujuanya untuk meningkatkan kesadaran sesama dalam berperilaku hidup bersih dan sehat.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap ” Peran Pemerintah Desa Nambakor Kecamatan Saronggi Dalam Meningkatkan Partisipasi kesehatan lingkungan”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Peran Pemerintah Desa Nambakor Kecamatan Saronggi Dalam Meningkatkan Partisipasi Kesehatan Lingkungan.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat diperoleh tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Peran Pemerintah Desa Nambakor Kecamatan Saronggi Dalam Meningkatkan Partisipasi Kesehatan Lingkungan.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber acuan dan rujukan untuk mengaplikasikan berbagai teori yang dipelajari, sehingga akan berguna dalam pengembangan pemahaman dan penalaran juga berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu sosial dan ilmu politik sehingga dapat dikembangkan lebih lanjut dalam penelitian-penelitian berikutnya.

### 2. Manfaat praktis

#### 1. Bagi mahasiswa

Manfaat yang bisa di ambil dari penelitian ini mahasiswa dapat mengerti dan mampu menganalisa bagaimana peran pemerintah Desa Nambakor dalam meningkatkan partisipasi bagi masyarakat untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dalam kehidupan sehari-hari.

#### 2. Bagi Fakultas dan Universitas

Penelitian ini dapat menjadi tambahan bacaan atau referensi dalam penyusunan karya tulis mengenai tentang Peran Pemerintah Desa Nambakor Kecamatan Saronggi Dalam Meningkatkan Partisipasi Kesehatan Lingkungan Kabupaten Sumenep.

#### 3. Bagi instansi terkait

Penelitian ini di harapkan menjadi masukan dan pertimbangan dalam meningkatkan partisipasi terhadap masyarakat mengenai tentang perilaku hidup bersih dan akan sadar kesehatan lingkungan.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN KARANGKA TEORI**

Bab ini berisi penelitian terdahulu, (kajian empiris) *Grand Theory* dan kerangka teori.

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang fokus penelitian, lokasi penelitian, sumber data, instrumen penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, dan keabsahan data.

### **BAB IV : GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang profil lokasi peneliti melakukan penelitian untuk menemukan data-data yang dibutuhkan dan relevan dengan focus penelitian yang ini sudah ditetapkan.

### **BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang temuan informasi dan data selama peneliti melakukan riset lapangan kemudian ditindak lanjuti dengan pembahasan yang diselaraskan dengan teori fokus.

### **BAB VI : kesimpulan dan saran**

Bab ini peneliti menarik kesimpulan dari pembahsan yang sudah diuraikan dibab sebelumnya serta menguraikan beberapa saran mengenai permasalahan yang ditemukan dilapangan.

